Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa
Volume 3, Nomor 4, Oktober 2025
e-ISSN: 3021-7814; p-ISSN: 3021-7792, Hal. 95-109
DOI: https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2363
Available Online at: https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira

Analisis Wacana Kritis dalam Lirik Lagu "Indonesia" Karya Rhoma Irama Berdasarkan Teori Teun A. van Dijk

Fahrudin
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Trenggalek, Indonesia
Korespondensi penulis : fahrudinstkip@gmail.com

Abstract. *This study discusses the importance of language and discourse in communication using the critical discourse analysis (AWK) of the Teun A. van Dijk model. The focus of the research is the lyrics of the Indonesian song by Rhoma Irama which is full of social criticism about inequality and the suffering of the people. This song was chosen because the lyrics reflect the social realities that occur in society and have strong ideological values. The research uses a qualitative descriptive method with the researcher as the main instrument. The primary data is in the form of song lyric texts, while secondary data is obtained from journals, scientific articles, and relevant online sources to strengthen the interpretation of the research. The analysis is carried out through two main aspects, namely the text aspect and the social context aspect. On the text aspect, the research examines macro, superstructure, and micro structures. The macro structure contains the theme of religious nationalism, which emphasizes the unity of the nation within the framework of moral values and religiosity. The structure of the superstructure shows a systematic pattern of lyrical presentation, starting from the depiction of social problems to the invitation to build collective consciousness. Meanwhile, the microstructure can be seen from the use of strong, emotional, and religious diction, thus strengthening the message of social criticism that is to be conveyed persuasively. In terms of social context, the results of the study show that Indonesian songs reflect the condition of a society that experiences domination of rulers and structural injustice. However, through its lyrics, the song also emphasizes the moral power of the people to drive social change, foster collective awareness, and voice resistance to ongoing injustice.*

Keywords: *Analysis, Critical, Indonesian, Lyrics, Rhoma*

Abstrak. Penelitian ini membahas pentingnya bahasa dan wacana dalam komunikasi dengan menggunakan analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. van Dijk. Fokus penelitian adalah lirik lagu Indonesia karya Rhoma Irama yang sarat dengan kritik sosial mengenai ketimpangan dan penderitaan rakyat. Lagu ini dipilih karena liriknya merefleksikan realitas sosial yang terjadi di masyarakat serta memiliki nilai ideologis yang kuat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data utama berupa teks lirik lagu, sementara data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, dan sumber daring relevan untuk memperkuat interpretasi penelitian. Analisis dilakukan melalui dua aspek utama, yaitu aspek teks dan aspek konteks sosial. Pada aspek teks, penelitian memeriksa struktur makro, superstruktur, dan mikro. Struktur makro mengandung tema nasionalisme religius, yang menekankan persatuan bangsa dalam bingkai nilai moral dan religiusitas. Struktur superstruktur menunjukkan pola penyajian lirik yang sistematis, dimulai dari penggambaran masalah sosial hingga ajakan untuk membangun kesadaran kolektif. Sementara itu, struktur mikro terlihat dari penggunaan diksi yang kuat, emosional, dan sarat makna religius, sehingga memperkuat pesan kritik sosial yang ingin disampaikan secara persuasif. Pada aspek konteks sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Indonesia mencerminkan kondisi masyarakat yang mengalami dominasi penguasa serta ketidakadilan struktural. Namun, melalui liriknya, lagu ini juga menekankan kekuatan moral rakyat untuk mendorong perubahan sosial, menumbuhkan kesadaran kolektif, dan menyuarakan perlawanan terhadap ketidakadilan yang berlangsung. Dengan demikian, melalui pendekatan AWK, penelitian ini mengungkap bagaimana bahasa dalam lirik digunakan sebagai sarana komunikasi kritis yang tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga membangun kesadaran ideologis masyarakat dalam menghadapi ketidakadilan secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Analisis, Indonesia, Kritis, Lirik, Rhoma

Received: July 05, 2025; Revised: July 20, 2025; Accepted: August 15, 2025; Online Available: August 19, 2025

1. PENDAHULUAN

Komunikasi antarmanusia merupakan dasar bersosialisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan bahasa sangatlah penting. Bahasa mengambil peran penting demi tersampaikannya informasi dengan baik. Salah satu cara agar bahasa dapat digunakan dengan tepat adalah dengan memahami struktur bahasa. Struktur bahasa dapat diidentifikasi melalui pengenalan satuan bahasa yang terdapat di dalam kalimat atau bahkan kata yang digunakan.

Mempelajari satuan bahasa berarti pula mempelajari tata bahasa, makna dan konteks yang disampaikan, serta bagaimana cara menyusun kalimat yang benar. Satuan bahasa inilah yang kemudian menjadi tolok ukur dalam memahami penggunaan kata dan frasa dalam sebuah kalimat. Lebih lanjut, hubungan antarkalimat yang selanjutnya membentuk suatu teks tersebut juga masuk dalam bahasannya. Dengan memahami satuan bahasa, pembendaharaan kata pun akan meluas dan keterampilan dalam berbicara dan menulis juga ikut berkembang. Seseorang yang mempelajari hal tersebut akan dapat lebih fleksibel saat mengekspresikan pikiran.

Satuan bahasa atau yang biasa disebut dengan satuan gramatikal ini meliputi frasa, klausa, kalimat, wacana (Darwin, 2021:35). Hal ini kemudian menunjukkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa tertinggi atau terlengkap. Wacana berada lebih tinggi daripada frasa, klausa, dan kalimat. Karena sifatnya yang menyeluruh itulah, wacana kemudian banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu, seperti komunikasi dan sastra. Wacana tak hanya sekadar kumpulan kalimat, namun memiliki kohesi dan koherensi, yang mana artinya selalu berkesinambungan. Struktur yang digunakan juga utuh dan jelas dari awal hingga akhirnya.

Sejalan dengan hal itu, Junadi (2022:84) menjelaskan bahwa *wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, berarti wacana sangat jelas telah mencakup subjek, predikat, objek, keterangan, dan sebuah pemikiran. Hingga dengan adanya wacana ini, pendengar dapat memahami ucapan juga perkataan penutur dengan jelas.* Pernyataan tersebut semakin memperkuat fakta bahwa penggunaan wacana dalam berbagai bidang disiplin ilmu sangat berguna.

Dalam studi linguistik atau kebahasaan, analisis yang dilakukan kepada satuan bahasa berupa wacana ini dijelaskan sebagai ilmu yang digunakan untuk mengkaji pemakaian bahasa secara konkret dalam komunikasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijabarkan oleh Stubbs (dalam Setiani, 2021:92) bahwa analisis wacana merupakan sebuah kajian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis bahasa secara natural, yaitu lisan dan tulisan, dimana bahasa ini dilakukan dalam komunikasi sehari-hari manusia. Komunikasi dalam hal ini adalah suatu aktivitas bercakap-cakap yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur.

Analisis wacana sebagai pandangan kritis, dimana bahasa dipahami sebagai wujud representatif yang berperan guna membentuk subjek, tema, atau strategi, kemudian dipakai untuk menjelajahi setiap proses bahasa. Proses bahasa mencakup batasan yang diperbolehkan, perspektif yang digunakan, dan topik yang dibicarakan. Wacana dalam analisis kritis menunjukkan keterlibatan dalam hubungan kekuasaan. Hal inilah yang kemudian menjadikan analisis wacana kritis sebagai satu kategori independen yang mana dilakukan untuk membedakan dengan jenis analisis wacana yang lain.

Analisis wacana kritis lebih menekankan pada kekuatan yang ada dalam proses produksi dan reproduksi makna (Prawira dalam Setiani 2021:93). Oleh karena itu, analisis wacana kritis diartikan sebagai proses guna menguraikan atau menjabarkan suatu teks yang akan dikaji oleh seseorang yang memiliki tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuan yang digunakan sebagai dasar melakukan analisis wacana menjadi fokus utamanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam wacana tentu terdapat makna atau arti yang terpengaruh dari peran penulis itu sendiri.

Teori yang digunakan dalam analisis wacana kritis yang dilakukan dengan melihat bahasa sebagai pokok utama dalam melihat kesenjangan dalam masyarakat tersebut adalah teori yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan, kekuasaan, dominasi, dan struktur dalam masyarakat akan sangat memengaruhi wacana itu sendiri. Ketidaksetaraan kemudian akan timbul melalui tulisan atau lisan (Retanto, 2021).

Aspek teks dan konteks sosial yang ada pada sebuah wacana sangat menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Teori Teun A. van Dijk yang kemudian akan penulis gunakan untuk mengkaji bait-bait dalam lirik lagu berjudul “Indonesia” karya Rhoma Irama. Penelitian ini pun dilakukan guna mendeskripsikan kedua aspek tersebut apabila diaplikasikan dalam lagu.

Lirik lagu sendiri merupakan sebuah karya yang diterapkan menggunakan tulisan, dimana kata dirangkai menggunakan pilihan kata yang indah dan berima (Nisa, 2023:66). Penggunakan kata disini seperti penggunaan kata dalam menyusun puisi. Lebih lanjut, lirik lagu bisa diartikan sama seperti puisi apabila hanya dilihat dalam satu unsurnya, yaitu ditulis di atas kertas.

Lirik lagu dipilih menjadi objek penelitian ini dikarenakan musik dan lirik lagu merupakan salah satu bentuk cerminan dari keadaan yang ada dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sari (2024:4699), dimana keadaan sosial yang sangat kompleks digambarkan melalui lirik dan melodi lagu. Tidak dapat dipungkiri bahwa musik saat ini kemudian telah menjadi media komunikasi yang efektif.

Penulis lirik lagu dalam hal ini berperan penting sebagai penyampai pesan. Musik kemudian dinilai dapat digunakan untuk mengekspresikan suatu perasaan dan cara berpikir atau pandangan penulis terhadap suatu fenomena sosial. Pesan yang disampaikan oleh penulis lirik lagu kemudian menggunakan lirik lagu sebagai perantara pesan dan orang yang mendengar lagu tersebut menjadi komunikan.

Salah satu seniman atau penulis lirik lagu yang sering menjadikan lirik lagunya sebagai media untuk menyampaikan pesan tertentu adalah Rhoma Irama. Melalui lirik lagu tersebut, Rhoma mengekspresikan karya sastranya yang indah menggunakan iringan musik. Musik yang digunakan spesifik pada genre musik dangdut yang mana memang telah ia geluti sejak pertama debut. Dari awal hingga saat ini pun ia telah menciptakan berbagai judul lagu dengan tema yang beraneka ragam, mulai dari cinta, sosial, politik, ideologis, hingga spiritual yang mendalam. Ia sangat tajam dalam memberikan gambaran mengenai kehidupan bermasyarakat melalui lagunya tersebut.

Pesan yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa dukungan atau bahkan penolakan terhadap suatu kejadian atau fenomena yang ada di kenyataan. Kegelisahan rakyat terhadap ketimpangan sosial, kemiskinan, dan kegagalan pemerintah dalam mewujudkan keadilan disalurkan melalui karyanya. Lebih lanjut Umam (2016:1003), menyatakan bahwa musik merupakan representasi atau cerminan realitas sosial dari nilai kehidupan masyarakat. Penyampaian pesan yang menarik ini pun kemudian menarik para pendengar dengan baik, dimana juga berfungsi sebagai hiburan.

Lagu berjudul "Indonesia" menjadi salah satu lagu Rhoma Irama yang tentunya juga berusaha menyampaikan sebuah maksud tertentu. Lagu ini memuat banyak cerminan mengenai ironi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana negara yang sangat kaya akan sumber daya alam justru rakyatnya masih banyak yang hidup dalam penderitaan. Nama "Indonesia" diambil sebagai tolok ukur besarnya beban yang harus diperjuangkan karena kenyataan yang ada juga sebesar negara tersebut. Lirik di dalamnya pun disampaikan dengan lugas dan penuh emosi, dimana Rhoma Irama berusaha untuk mengajak pendengar lagu tersebut memahami dan mempertanyakan nasib apabila terus hidup dalam keadaan seperti ini.

Melalui pendekatan analisis wacana kritis, khususnya model yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk, penelitian ini akan mengkaji bagaimana larik demi larik dalam lagu berjudul "Indonesia" tersebut menyampaikan pandangan dan membangun makna yang kemudian ikut berperan dalam fenomena sosial tertentu. Analisis ini dilakukan guna memahami karya sastra yang diiringi musik atau yang selanjutnya disebut lagu tersebut dapat menjadi sarana perlawanan simbolik terhadap keadaan yang tidak menguntungkan rakyat. Sehingga

pencerminan tersebut selanjutnya akan menuju proses pembentukan kesadaran kolektif masyarakat.

Model analisis wacana kritis yang digunakan Teun A. van Dijk ini melihat teks sebagai sesuatu hal yang dipengaruhi oleh struktur sosial, dominasi, dan kekuasaan dalam masyarakat (Saadillah dalam Sari, 2024:4699). Teks yang merupakan bagian dari wacana mencerminkan beberapa hal tersebut dan analisis dilakukan guna menemukan penyebab dan inti masalah, seperti ketidakadilan dan ketidaksetaraan.

Tidak hanya berfokus pada teks, Teun A. van Dijk dalam proses analisis wacananya juga mengulik lebih dalam tentang bagaimana teks tersebut dapat diproduksi beriringan dengan konteks dan bahasa yang digunakan. *Van Dijk menggambarkan bahwa wacana memiliki tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks* (Masitoh dalam Sari, 2024:4699). Suyatna (2023:198) juga menyatakan hal yang sejalan dengan yang disebutkan sebelumnya, dimana wacana dengan tiga dimensi tersebut digabung dalam sebuah satu analisis. Analisis tersebut menekankan bahwa teks tidak hanya dianalisis berdasarkan strukturnya saja, namun juga dapat dari proses kognisi sosial penulis itu sendiri. Dalam hal ini kognisi sosial adalah cara berpikir atau pandangan pribadi yang dipengaruhi konteks sosial. Selain itu, isu yang sedang berkembang dalam masyarakat juga turut diperhatikan. Pada akhirnya, pendekatan menggunakan metode ini menggabungkan linguistik dan psikologi sosial untuk memahami semua hal tersebut.

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian dari Frima (2024) berjudul "Kritik Pemerintah Pada Lagu "Gugatan Rakyat Semesta" Karya Feast; Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough". Penelitian ini mengkaji mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu berjudul "Gugatan Rakyat Semesta" sebagai alat kritik sosial dan politik yang dalam hal ini secara khusus mengkritisi pemerintahan.

Persamaan yang dapat ditemukan dari penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media lagu sebagai perantara penyampaian pesannya. Sedangkan terdapat perbedaan dalam teori yang digunakan, yaitu penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Norman Fairclough. Teori tersebut menyampaikan bahwa wacana mencakup tiga dimensi, yaitu tekstual (unsur bahasa dalam lirik), diskursif (proses produksi dan penerimaan lagu oleh publik), dan sosiokultural (kondisi sosial-politik yang melatarbelakangi lagu).

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024) yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Lagu "Wong Sepele" Ndarboy Genk: Dinamika Sosial Masyarakat Jawa". Hal yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah makna dan pesan sosial yang terkandung dalam

lirik lagu berjudul "Wong Sepele" karya Ndarboy Genk. Makna yang berusaha diungkap khususnya terkait dengan tema pengabaian sosial, ketidakadilan, dan marginalisasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dengan fokus pada analisis struktur makro, mikro, superstruktur, kognisi sosial, dan konteks sosial. Teori tersebut digunakan untuk mengungkap bagaimana lirik lagu dapat merepresentasikan kekuasaan, ketimpangan sosial, serta pengalaman pribadi pencipta lagu dalam konteks masyarakat. Kemudian, perbedaannya adalah lagu yang dikaji, dimana penelitian terdahulu menggunakan lagu berbahasa Jawa dari Grup Band Ndarboy Genk yang berjudul "Wong Sepele" dengan genre pop, sedangkan penelitian penulis ini menggunakan lagu berbahasa Indonesia berjudul "Indonesia" yang diciptakan oleh Rhoma Irama, dimana lagu ini bergenre dangdut.

2. METODE PENELITIAN

Guna menganalisis konteks sosial dan teks yang terdapat dalam data primer tunggal yang berbentuk lirik lagu berjudul "Indonesia" karya Rhoma Irama, peneliti menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk. Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari jurnal, artikel ilmiah, buku, dan situs internet.

Jenis penelitiannya sendiri menggunakan deskriptif kualitatif, dimana metode ini mengharuskan untuk melukiskan atau menggambarkan secara jelas atau apa adanya dari sebuah objek yang sedang diteliti. Karena itu pula, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dokumen yang dilakukan dengan mencari dan mencatat hal penting dalam situs internet.

Bentuk data yang diharapkan adalah sebuah wacana, dimana objek yang diteliti adalah kata, frasa, dan kalimat, yang mana bagian dari wacana itu sendiri. Lirik lagu "Indonesia" tersebut dianalisis menggunakan aspek teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) dan konteks sosialnya.

Tahapan yang dilakukan diawali dengan mengumpulkan data, dimana hal yang harus dilakukan adalah membaca dan menyimak lirik lagu "Indonesia" karya Rhoma Irama tersebut secara lengkap dan menyeluruh. Kemudian mencari dan mencatat mana saja dari bait lirik tersebut yang mengandung aspek teks. Selanjutnya adalah mengklasifikasikan aspek teks tersebut sesuai dengan elemennya dan terakhir mencari dan mencatat informasi penting yang berkaitan dengan peristiwa saat ditulisnya lirik lagu tersebut dalam situs internet.

Triangulasi sumber dipilih sebagai metode yang digunakan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data dalam penelitian ini. Peneliti membandingkan dan mencocokkan informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal dan artikel ilmiah untuk memastikan bahwa hasil analisisnya valid dan tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu lirik lagu "Indonesia" karya Rhoma Irama yang menjadi objek utama analisis dan jurnal, artikel ilmiah, serta informasi dari situs internet guna mendukung analisis.

Metode agih digunakan sebagai teknik analisis data linguistik ini, dimana metode tersebut menganalisis data berdasarkan bagiannya sendiri, yaitu struktur kata, frasa, atau kalimat. Selanjutnya metode agih disebut memiliki teknik dasar dan lanjutan, karena dalam praktiknya dapat dilakukan dari pengelompokan dasar, seperti jenis kata, hingga analisis kompleks, seperti fungsi sintaksis atau relasi maknanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan terkait dua hal utama, yaitu aspek teks yang dilakukan dengan analisis terhadap lirik lagu dari segi bahasa, struktur, makna, atau gaya penulisan yang digunakan Rhoma Irama, dan konteks sosial, dimana berisi penjelasan tentang bagaimana lirik lagu tersebut berkaitan dengan kehidupan sosial atau pengalaman masyarakat saat itu. Berikut akan disajikan penjelasan lebih rinci mengenai hasil analisis tersebut.

Lirik Lagu "Indonesia" karya Rhoma Irama
Hijau merimbuni daratannya Biru lautan di sekelilingnya Itulah negeri Indonesia Negeri yang subur serta kaya raya Seluruh harta kekayaan negara Hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya Namun hatiku selalu bertanya-tanya Kenapa kehidupan tidak merata? Yang kaya makin kaya Yang miskin makin miskin

Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin

Negara bukan milik golongan
Dan juga bukan milik perorangan
Dari itu jangan seenaknya
Memperkaya diri membabi buta

Seluruh harta kekayaan negara
Hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya
Namun hatiku selalu bertanya-tanya
Kenapa kehidupan tidak merata?

Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin
Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin

Selama korupsi semakin menjadi-jadi
Jangan diharapkan adanya pemerataan

Hapuskan korupsi di segala birokrasi
Agar terlaksana kemakmuran yang merata
Bukankah cita-cita bangsa
Mencapai negeri makmur sentosa

Negara bukan milik golongan
Dan juga bukan milik perorangan
Dari itu jangan seenaknya
Memperkaya diri membabi buta

Seluruh harta kekayaan negara
Hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya

Namun hatiku selalu bertanya-tanya
Kenapa kehidupan tidak merata?

Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin
Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin
Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin

Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin
Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin
Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin

Analisis Aspek Teks Lirik Lagu "Indonesia" Karya Rhoma Irama

Aspek teks dalam lirik lagu "Indonesia" Karya Rhoma Irama terdiri atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

a) Struktur Makro

Dalam teori Van Dijk, struktur makro merujuk pada tema besar atau inti pesan yang ingin disampaikan melalui teks, dalam hal ini adalah lirik lagu "Indonesia" Karya Rhoma Irama berupa nasionalisme dan ajakan untuk menjaga persatuan bangsa.

Lagu ini secara keseluruhan menyuarakan tentang rasa cinta terhadap Indonesia dengan menekankan pada pentingnya persatuan, kesetiaan terhadap tanah air, dimana hal ini dapat dilihat dari penyebutan nama "Indonesia" berulang kali sebagai bentuk penguatan identitas nasional. Selanjutnya, bentuk keprihatinan terhadap kondisi bangsa saat itu juga disampaikan, seperti perpecahan, korupsi, atau kemerosotan moral dalam lirik "Negara bukan milik golongan, dan juga bukan milik perorangan, dari itu jangan seenaknya, memperkaya diri membabi buta".

Rhoma Irama juga menyampaikan pesan yang berhubungan dengan moral dan religious yang dilakukan dengan mengajak rakyat Indonesia untuk bersatu, beriman, dan tidak melupakan nilai-nilai luhur bangsa. Ajakan untuk kembali ke jalan kebaikan dan keimanan

demi masa depan bangsa ditunjukkan pada lirik "Hapuskan korupsi di segala birokrasi, agar terlaksana kemakmuran yang merata".

b) Superstruktur

Superstruktur merujuk pada bagaimana isi lagu disusun secara keseluruhan atau strukturnya secara global.

1. Introduction

Lirik:

Hijau merimbuni daratannya
Biru lautan di sekelilingnya
Itulah negeri Indonesia
Negeri yang subur serta kaya raya

Analisis:

Bagian pembuka ini menggambarkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia, menciptakan suasana nasionalis dan kebanggaan terhadap tanah air.

2. Verse

Lirik:

Seluruh harta kekayaan negara
Hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya
Namun hatiku selalu bertanya-tanya
Mengapa kehidupan tidak merata

Analisis:

Bagian ini mulai menyampaikan keprihatinan terhadap ketimpangan sosial, mempertanyakan distribusi kekayaan yang tidak adil.

3. Pre-Chorus

Lirik:

Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin
(diulang beberapa kali)

Analisis:

Pengulangan frasa ini menekankan ketimpangan sosial yang semakin melebar, membangun tensi menuju bagian inti lagu.

4. Chorus / Reffrein

Lirik:

Negara bukan milik golongan
Dan juga bukan milik perorangan
Dari itu jangan seenaknya
Memperkaya diri membabi buta

Analisis:

Bagian ini menyampaikan pesan utama lagu, yaitu kritik terhadap praktik korupsi dan penyelewengan kekuasaan, serta ajakan untuk bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama.

5. Bridge

Lirik:

Masih banyak orang hidup dalam kemiskinan
Sementara ada yang hidupnya berlebihan
Jangan dibiarkan adanya jurang pemisah
Yang makin menganga antara miskin dan kaya

Analisis:

Bridge ini memperdalam kritik sosial dengan menggambarkan ketimpangan yang nyata di masyarakat, serta menyerukan perlunya tindakan untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

6. Modulasi

Analisis:

Meskipun tidak terdapat perubahan nada yang eksplisit dalam lirik, secara musikal, lagu ini mungkin mengalami peningkatan nada untuk menambah intensitas emosional, terutama saat pengulangan bagian reffrein.

7. Ending / Coda

Lirik:

Selama korupsi semakin menjadi-jadi
Jangan diharapkan adanya pemerataan
Hapuskan korupsi di segala birokrasi
Demi terciptanya kemakmuran yang merata
Bukankah cita-cita bangsa
Mencapai negeri makmur sentosa

Analisis:

Bagian penutup ini menegaskan kembali pesan utama lagu, yaitu perlunya pemberantasan korupsi untuk mencapai cita-cita bangsa menuju kemakmuran dan kesejahteraan yang merata.

c) Struktur Mikro

Struktur mikro melihat cara penyampaian pesan melalui bahasa, seperti pilihan bahasa dan unsur linguistiknya. Dalam hal ini yang dapat dilihat pertama mengenai diksi atau pilihan kata yang mana Rhoma Irama menggunakan kata-kata bernuansa emosional dan religius, seperti "air mata darah," "dosamu pada bangsa," "bertobatlah," "tunduk dan patuh," yang menggambarkan kesedihan, nasihat, dan ajakan spiritual.

Selanjutnya gaya bahasa atau majas juga ditunjukkan dengan banyak menggunakan metafora dan hiperbola untuk menekankan kondisi bangsa yang memprihatinkan, seperti "Air mata darah telah aku teteskan" yang mengungkapkan kesedihan mendalam. Lalu kalimat imperatif ditunjukkan dengan banyaknya ajakan atau perintah halus, seperti "kembalilah kepada Tuhan," dan "bertaubatlah" yang menunjukkan ajakan moral dan religius kepada pendengar.

Koherensi dan kohesi juga ditunjukkan dengan lirik lagu yang tersusun dengan alur sangat logis, dimulai dari kesadaran akan kondisi bangsa, lalu ajakan untuk berubah, dan diakhiri dengan harapan untuk Indonesia yang lebih baik.

Analisis Konteks Sosial Pada Lirik Lagu "Indonesia" Karya Rhoma Irama

Aspek konteks sosial pada lirik lagu "Indonesia" Karya Rhoma Irama terdiri atas praktik kekuasaan dan pengaruh akses terhadap wacana.

a) Praktik Kekuasaan

Lagu berjudul "Indonesia" ini mengkritisi bagaimana kekuasaan dijalankan secara tidak adil yang diperlihatkan melalui penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat yang lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada rakyat, ketimpangan sosial dan moral, dimana ini mencerminkan lemahnya integritas para pemimpin, dan peran elit politik yang justru merusak tatanan negara dan melupakan nilai-nilai luhur bangsa.

Lagu ini menyuarakan bahwa kekuasaan yang tidak dijalankan dengan amanah akan membawa kerusakan moral dan sosial. Rhoma Irama memperlihatkan dominasi penguasa atas rakyat, namun ia juga menekankan bahwa rakyat memiliki kekuatan moral untuk menuntut perubahan, melalui kesadaran kolektif dan kembalinya pada nilai-nilai agama dan kebangsaan.

b) Pengaruh Akses terhadap Wacana

Dalam analisis Teun A. van Dijk, akses terhadap wacana berkaitan dengan siapa yang bisa membuat, menyebarkan, atau mengendalikan informasi. Rhoma Irama, sebagai figur publik dan seniman berpengaruh, memiliki akses luas terhadap media dan publik, yang memungkinkannya menyampaikan kritik secara terbuka melalui lagu. Musik dangdut sebagai media populer membuat wacana ini mudah diakses oleh masyarakat luas, terutama dari kalangan menengah ke bawah. Lewat lagu ini, Rhoma memberi suara kepada kelompok yang sering termarjinalkan, dan membuka ruang bagi masyarakat untuk ikut terlibat dalam diskusi kritis tentang kondisi bangsa.

Dengan demikian, lagu ini tidak hanya menyuarakan kritik, tapi juga menjadi alat untuk mendistribusikan wacana perlawanan terhadap kekuasaan yang opresif, sekaligus memperkuat kesadaran sosial masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Aspek teks pada lirik lagu "Indonesia" karya Rhoma Irama berbentuk struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro memiliki sebuah elemen topik utama berupa tema nasionalisme religius, yaitu gabungan antara semangat cinta tanah air dengan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar memperbaiki dan menyelamatkan bangsa. Selanjutnya superstruktur ditunjukkan dengan struktur yang sistematis, yaitu *introduction, verse, pre-chorus, chorus, bridge, modulasi, dan ending*. Dimulai dari penggambaran keindahan alam, berlanjut ke kritik sosial terhadap ketimpangan dan korupsi, serta diakhiri dengan ajakan untuk perubahan. Lalu

struktur mikro ditunjukkan dengan penggunaan pilihan kata yang kuat, emosional, dan religius untuk menyampaikan kritik dan ajakan.

Aspek konteks sosial pada lirik lagu "Indonesia" karya Rhoma Irama berbentuk praktik kekuasaan dan pengaruh akses terhadap wacana, dimana Rhoma Irama memperlihatkan dominasi penguasa atas rakyat, namun ia juga menekankan bahwa rakyat memiliki kekuatan moral untuk menuntut perubahan. Selain itu, lagu ini tidak hanya menyuarakan kritik, tapi juga menjadi perantara untuk memperkuat kesadaran sosial masyarakat dan mendistribusikan wacana perlawanan terhadap kekuasaan.

REFERENSI

Darwin, A., dkk. (2021). Paradigma strukturalisme bahasa: Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Jurnal Ilmiah Semantika, 2(02). https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383

Eriyanto. (2001). Analisis wacana: Pengantar analisis teks media. Yogyakarta: LKiS.

Fairclough, N. (1995). Critical discourse analysis: The critical study of language. London: Longman.

Fairclough, N. (2010). Critical discourse analysis: The critical study of language (2nd ed.). New York: Routledge.

Frima, dkk. (2024). Kritik pemerintah pada lagu "Gugatan Rakyat Semesta" karya Feast; Analisis wacana kritis Norman Fairclough. Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), 5(2). https://doi.org/10.30596/jisp.v5i2.20599

Gee, J. P. (2014). An introduction to discourse analysis: Theory and method (4th ed.). New York: Routledge.

Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1985). Language, context, and text: Aspects of language in a social-semiotic perspective. Victoria: Deakin University Press.

Junadi, S., & Hidayanti, N. (2022). Analisis wacana pada buku Jakarta Cairo karya Muhammad Bisri Ihwan. Jurnal Peneroka: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 81–94. https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i1.1367

Nisa, dkk. (2023). Analisis wacana kritis pada lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus (Teori Teun A. van Dijk). Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 10(02). https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18566

Retanto, E. (2021). Analisis wacana kritis Teun A. van Dijk pada acara Mata Najwa bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah (Tesis). STKIP PGRI Pacitan.

Sari, M. R., & Lestari, P. M. (2024). Analisis wacana kritis lagu "Wong Sepele" Ndarboy Genk: Dinamika sosial masyarakat Jawa. Journal of Education Research, 5(4), 4698–4711. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1592

Setiani, dkk. (2021). Analisis wacana kritis Roger Fowler dalam berita online Forum Semua Tentang Ponorogo. Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2). https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/117

Suyatna, D., & Hamdani, A. (2023). Pendekatan Teun A. van Dijk terhadap berita "Geger Potongan Jari Manusia di dalam Makanan". Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 10(02). https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.17671

Van Dijk, T. A. (2009). Society and discourse: How social contexts influence text and talk. Cambridge: Cambridge University Press.

Wodak, R., & Meyer, M. (Eds.). (2009). Methods for critical discourse analysis (2nd ed.). London: Sage.